

TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG GASTRITIS PADA LANSIA DI DESA NGABAN RW 04, TANGGULANGIN, SIDOARJO

Meli Diana¹, Radita Sandia¹

¹Akademi Keperawatan Kerta Cendekia Sidoarjo

Corresponding: sonoera684@gmail.com

Abstrak

Introduction. Lansia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan, akibat proses ini lansia mengalami kemunduran, kelemahan manusiawi dan sosial. Gastritis merupakan salah satu penyakit yang terjadi pada lansia pada sistem pencernaan. Gastritis adalah suatu proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung. Insiden gastritis meningkat dengan lanjutnya proses menua. **Methods.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga lansia tentang gastritis pada lansia di Desa Ngaban RW 04 Tanggulangin. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan keluarga lansia tentang gastritis pada lansia di Desa Ngaban RW 04 Tanggulangin Sidoarjo, sampel sebanyak 35 responden diambil dengan teknik *total* sampling. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup skala ordinal. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan cara *editing*, *scoring*, dan *tabulating*. **Results.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah sebanyak 21 orang (60%) mengalami pengetahuan cukup. **Discussion.** Untuk itu diharapkan pelayanan kesehatan di Desa Ngaban diadakan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang gastritis pada lansia sehingga dapat menambah pengetahuan keluarga tentang gastritis pada lansia.

Keywords: Pengetahuan, Gastritis, Lansia, Keluarga

Pendahuluan

Lansia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan, akibat proses ini lansia mengalami kemunduran, kelemahan manusiawi dan sosial. Karena proses penuaan orang lansia memiliki kebutuhan hidup agar dapat hidup sejahtera. Kebutuhan hidup orang lansia antara lain kebutuhan akan pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, dan kebutuhan akan nutrisi yang seimbang (Darmojo, 2006). Pada masyarakat awam sering dijumpai pemberian nutrisi pada lansia yang tidak sesuai dengan keadaan fisik dan kebutuhan lansia. Ada beberapa fenomena yang lazim dikeluhkan oleh lansia berkaitan dengan proses penuaan khususnya pada sistem pencernaan, misalnya kesulitan mengkonsumsi daging dan makan-makanan keras akibat terganggunya fungsi gigi dan gusi. Dengan banyaknya gigi yang sudah tanggal, mengakibatkan gangguan fungsi mengunyah yang dapat berdampak pada kurangnya asupan gizi pada usia lanjut. Penurunan mobilitas usus, menyebabkan gangguan pada saluran pencernaan seperti kembung, perasaan tidak enak di perut, dan sebagainya, seringkali disebabkan makanan yang kurang bisa dicerna akibat menurunnya fungsi kelenjar pencernaan. Gastritis merupakan salah satu penyakit yang terjadi pada lansia pada sistem pencernaan. Gastritis adalah suatu proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung. Insiden gastritis meningkat dengan lanjutnya proses menua. Namun seringkali *asimtomatik* atau hanya dianggap

sebagai akibat normal proses menua. Seandainya fenomena-fenomena diabaikan secara terus-menerus lambat laun akan memperburuk kondisi lansia, misalnya perdarahan saluran cerna bagian atas (SCBA) berupa hemotemesis dan melena, berakhir dengan syock hemoragik, (Wirakusumah, 2001). Berdasarkan data dari Posyandu lansia Desa Ngaban Tanggulangin dimana sebagian besar lansia berusia 60 tahun keatas, dan mereka mengalami penyakit gastritis. Tingginya angka kejadian gastritis pada lansia dikarenakan, penurunan fungsi tubuh dan ketidaktahuan keluarga tentang gastritis pada lansia yang mengakibatkan ketidakhadiran peran dan motivasi keluarga yang kurang optimal dalam menyiapkan atau menyajikan makanan bagi lansia. Akibatnya gastritis sering kambuh pada lansia yang mana akan mengganggu kenyamanan lansia yang akhirnya mengganggu pekerjaannya sehari-hari mereka.

Metode dan Bahan

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif yaitu penelitian atau penelaah subyek dengan tujuan utama mendeskriptifkan atau menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa. Peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang gastritis pada lansia. Tempat penelitian berada di Desa Ngaban RW 04, Tanggulangin Sidoarjo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai lansia berumur 60-74 tahun sebanyak 35 keluarga. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner jenis *close ended question* dengan jumlah 15

pertanyaan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data pada tabel 2.1 di atas didapatkan hasil presentase menurut tingkat pengetahuan responden tentang gastritis pada lansia yaitu tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 9% (3 responden), tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 60% (21 responden) dan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31% (11 responden).

Pembahasan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan keluarga tentang gastritis pada lansia di desa Ngaban RW 04 Tanggulangin Sidoarjo, ternyata peneliti mendapatkan data bahwa lebih dari setengah responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 60% (21 responden) dan hanya sebagian kecil dari responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 9% (3 responden). Sesuai dengan hasil penelitian di atas dapat diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga tentang gastritis di desa Ngaban RW 04 Tanggulangin Sidoarjo.

Berdasarkan dari data penelitian diperoleh data bahwa dari jumlah 7 responden dengan usia 20-29 tahun yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (11%). Dari jumlah 14 responden berusia 30 – 39 tahun yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (31%). Dari jumlah 14 Responden dengan usia 40 - 49 tahun yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup hanya 6 orang (17%). Berdasarkan data tersebut, peneliti berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang semakin baik pula pengetahuannya namun pada usia tertentu yang menjelang lansia mengalami kemunduran berfikir karena kerusakan fungsi sel otak yang mana akan mengganggu daya ingat dan berpengaruh pada pengetahuannya. seseorang dengan usia 40 – 49 tahun lebih sedikit berpengetahuan cukup dan lebih banyak berpengetahuan kurang. Pada umur sekian seharusnya mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap sesuatu hal. Karena pada usia ini, sudah sangat banyak mendapatkan pengetahuan yang luas dan pengalaman daripada seseorang yang berusia lebih muda. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Abu ahmadi (2007), memori atau daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang.

Dari segi pendidikan, didapatkan 16 responden terbanyak dengan tingkat pendidikan terakhir SMA. Responden yang mempunyai pengetahuan cukup

Tabel 2.1 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan keluarga tentang gastritis pada lansia di desa Ngaban RW 04 Tanggulangin di Desa Ngaban Tanggulangin Sidoarjo

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Prosentase
Baik	3	9%
Cukup	21	60%
Kurang	11	31%
Jumlah	35	100%

sebanyak 11 orang (31%), yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9%). responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%). Responden yang mempunyai pendidikan terakhir perguruan tinggi berjumlah 1 orang saja dan mempunyai pengetahuan baik 1 orang (3%). Menurut peneliti tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan terakhir, dalam penelitian ini responden yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA yang paling banyak menunjukkan pengetahuan cukup. Dalam penelitian ini juga menemukan 1 responden yang mempunyai pendidikan terakhir perguruan tinggi dan mempunyai pengetahuan baik juga, hal ini dikarenakan tingkat pendidikannya lulusan kesehatan, sehingga sangat berdampak tentang pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Alwi Hasan (2004), pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dan menurut Kontjaraningrat (2004), pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misal hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya pendidikan yang kurang dan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang baru diperkenalkan. Berdasarkan teori Friedman dalam Notoadmojo (2008) bahwa semakin terdidik seseorang semakin baik pula pengetahuan.

Dari segi pekerjaan, didapatkan 15 responden terbanyak dengan responden yang bekerja sebagai swasta dan mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (23%), responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (11%), responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%). Berdasarkan penelitian responden yang mempunyai pengetahuan cukup paling banyak adalah responden memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta sehingga memungkinkan mempunyai ruang lingkup kerja yang cukup luas dan tidak sebatas wilayah yang ada disekitarnya saja, sehingga dapat memperoleh informasi

yang cukup dari lingkungan tempat pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden waktunya digunakan di luar rumah untuk berinteraksi sosial di dalam masyarakat yang berdampak pada penyebaran informasi kesehatan dengan cepat. Pergaulan / lingkungan sosial ada yang memberikan dampak positif dan negative. Sesuai pendapat Abu Ahmadi (2004) bahwa dalam suatu interaksi sosial antar individu dalam keluarga maupun di masyarakat tidak bersifat pasif tetapi bersifat aktif dalam arti saling mempengaruhi antar individu, Orang yang pergaulannya atau sering bergaul langsung akan menambah informasi dan maka pengetahuan yang ia miliki akan bertambah pula.

Simpulan

Setelah mengetahui, menganalisa dan membahas mengenai tingkat pengetahuan keluarga tentang gastritis pada lansia di desa Ngaban RW 04 Tanggulangin Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah tingkat pengetahuan keluarga tentang gastritis pada lansia di desa Ngaban RW 04 Tanggulangin Sidoarjo adalah cukup yaitu sebanyak 60% (21 responden). Dengan didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya berpengetahuan cukup diharapkan untuk menerapkan dan lebih ditingkatkan dalam perawatan lanjutan lansia dengan gastritis di kehidupan sehari-hari. Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam mempertahankan kinerja dalam memberikan pendidikan dan penyuluhan pada keluarga (ibu) tentang gastritis pada lansia untuk memperbaiki kesehatan lansia.

Daftar Pustaka

- Alimul, A. (2004). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Brunner & Suddart. (2008). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta : EGC
- Darmojo, Boedhi.. (2006). *Buku Ajar Geriatri*. Jakarta : FKUI
- Effendy, Nasrul. (2008). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Friedman, Marrylin. (2008). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Lynda Juall, Carpenito. (2000). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan Edisi 8*. Jakarta : EGC
- Mubarak, W.I. (2006). *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : Sagung Seto
- Notoatmodjo. (2004). *Pengertian dan definisi pengetahuan*. www.pengertian.iblogger.org. diakses pada tanggal 5 November 2013 Pukul 20.30 WIB.
- Notoatmodjo. S. (2004). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nugroho. (2007). *Perawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Nursalam. (2004). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

- Reeves, charlene. (2010). *Asuhan Gastritis Pada Lansia*. Jakarta : Medical Book.
- Setyabudhi. (2005). *Beberapa Problema Manusia Dewasa Menghadapi Usia Lanjut*. Jakarta : EGC
- Sharif. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Medical Book
- Wirakusumah, E.S. (2001). *Tetap Bugar di Usia Lanjut*. Jakarta : Puspa swara